

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah responden yang merupakan keluarga di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan yang mempengaruhi terciptanya kesejahteraan keuangan dengan mediasi perilaku pengelolaan keuangan keluarga, dimana yang menjadi sampel penelitian adalah keluarga yang berada di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto dengan penghasilan (suami dan istri) minimal 4.000.000. Data tersebut didapatkan dari kuesioner yang disebarkan kepada responden atau sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil pengumpulan data selanjutnya dianalisa sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penyebaran kuesioner dilakukan di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto. Total kuesioner yang disebarkan sejumlah 230 dan yang kembali 222, namun yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 198 kuesioner. Berikut ini dijelaskan mengenai karakteristik dari responden penelitian.

4.1.1 Karakteristik Responden Penelitian

Dalam penelitian ini ada enam karakteristik yang digunakan untuk menjelaskan identitas responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yakni jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan total perbulan dan pengeluaran total perbulan. Berikut tabel karakteristik responden penelitian:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	Jumlah	(%)
Jenis Kelamin	Perempuan	120	60.6
	Laki-laki	78	39.4
Umur	<20 tahun	0	0
	21 s/d 30 tahun	28	14.1
	31 s/d 40 tahun	47	23.7
	41 s/d 50 tahun	91	46.0
	>50 tahun	32	16.2
Pendidikan Terakhir	SD	2	1
	SMP	19	9.6
	SMA	66	33.3
	Diploma	13	6.6
	Sarjana	98	49.5
Pekerjaan	PNS, ABRI, BUMN	57	28.8
	Pegawai Swasta	84	42.4
	Profesional (Dokter, Lawyer, dll)	5	2.5
	Wirasaha	41	20.7
	Lainnya	11	5.6
Pendapatan perbulan	4.000.000-5.999.000	100	51.5
	6.000.000-7.999.000	46	23.2
	8.000.000-9.999.000	21	10.6
	10.000.000-11.999.000	14	7.1
	>12.000.000	17	8.6
Pengeluaran perbulan	<4.000.000	102	51.5
	4.000.000-5.999.000	59	29.8
	6.000.000-7.999.000	13	6.6
	8.000.000-9.999.000	13	6.6
	>10.000.000	11	5.6

Sumber: Lampiran 5, diolah

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dijelaskan bahwa dari 198 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 60,6 persen sedangkan responden laki-laki sebanyak 39,4 persen. Kondisi tersebut dimungkinkan karena pengelola keuangan keluarga didominasi oleh perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan umur, dapat dijelaskan bahwa proporsi terbesar yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia 41 sampai dengan 50 tahun yakni sebesar 46 persen dari total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa orang yang peduli akan kesejahteraan keuangannya didominasi oleh orang yang berusia 41 sampai dengan 50 tahun dikarenakan orang yang berusia 41 sampai dengan 50 tahun merupakan usia yang cukup mapan, selain itu pada usia tersebut seseorang mulai menikmati hasil dari apa yang mereka tanamkan sebelumnya (seperti hasil investasi, hasil *profit* dari usaha atau bisnis).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, dapat dijelaskan bahwa sebesar 49,5 persen responden memiliki pendidikan tinggi (Sarjana). Diharapkan dengan tingginya pendidikan responden tersebut dapat memiliki literasi keuangan yang tinggi sehingga dapat menjadi modal untuk mengelola keuangannya dan mensejahterakan keuangan keluarganya.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dapat dijelaskan bahwa proporsi terbesar yang menjadi responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai pegawai swasta yakni sebesar 42,4 persen dari total responden.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan total perbulan, dapat dijelaskan bahwa proporsi terbesar 50,5 persen responden dalam penelitian ini memiliki total pendapatan sebesar Rp.4.000.000 sampai dengan 5.999.000 perbulan sedangkan proporsi terkecil dalam penelitian ini yakni 7,1 persen memiliki total pendapatan sebesar Rp. 10.000.000 sampai dengan 11.999.000. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pendapatan yang relatif rendah.

Karakteristik responden berdasarkan pengeluaran total perbulan, menunjukkan bahwa 51,5 persen responden memiliki pengeluaran total kurang dari Rp. 4.000.000 sedangkan 50,5 persen responden memiliki pendapatan Rp. 4.000.000-5.999.000. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih memiliki dana yang disisihkan untuk ditabung dan berinvestasi sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk mensejahterakan keuangannya saat ini maupun dimasa yang akan datang.

4.2 Analisis Data

Analisis data akan membahas mengenai hasil dari pengujian uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif dan analisis statistik digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan dalam kuisisioner. Suatu pernyataan dapat dikatakan valid bilamana pernyataan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Imam Ghazali, 2006:49). Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan dengan menggunakan *standart* pengukuran dibawah 0,05 dari masing-masing indikator maka indikator tersebut dikatakan valid (Imam Ghazali, 2001:134).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu responden dalam menjawab pernyataan. Suatu kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien *alpha cronbach's* lebih besar dari 0,6.

Pada Bab III dapat dijelaskan, bahwa terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid tetapi reliabel namun pernyataan tersebut tetap digunakan dalam

pengujian sampel besar dikarenakan setelah 2 item pernyataan tersebut dievaluasi pernyataan tersebut telah sesuai dan mampu mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, terdapat pernyataan yang direvisi dan sedikit dirubah karena dikhawatirkan responden tersebut kurang memahami maksud dari pernyataan tersebut. Pada pengujian sampel besar didapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan GSCA sebagai berikut.

Tabel 4.2
Uji Validitas dan Reliabilitas Sampel Besar
Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel	Loading		
	Estimate	SE	CR
Perilaku pengelolaan keuangan	AVE = 0.394, Alpha =0.759		
PPK1	0.473	0.062	7.65*
PPK2	0.803	0.029	28.16*
PPK3	0.776	0.036	21.69*
PPK4	0.270	0.083	3.24*
PPK5	0.403	0.096	4.2*
PPK6	0.678	0.046	14.72*
PPK7	0.728	0.049	14.83*
PPK8	0.678	0.050	13.64*

CR*=significant at .05 level

Sumber: Lampiran 8, diolah

Terdapat delapan item untuk mengukur atau mendiskripsikan variabel perilaku pengelolaan keuangan, dimana jika dilihat dari *loading estimate* yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan aplikasi GSCA bahwa item perilaku dalam seberapa sering responden menyusun rancangan keuangan untuk masa depan merupakan item yang paling dapat mengukur atau mendiskripsikan variabel perilaku pengelolaan keuangan ini. Nilai *estimate* item tersebut paling tinggi yakni sebesar 0.803 atau nilai titik kritis yang diperoleh yaitu sebesar 28.16*. Jika dilihat dari nilai *alpha*-nya sebesar 0.759, hal tersebut menunjukkan

reliabilitas pada item variabel ini. Sementara itu, akar kuadrat AVE ($\sqrt{0.394}$) sebesar 0.759 yang sudah lebih besar dari korelasinya dengan semua variabel, maka variabel ini telah memenuhi syarat validitas diskriminannya.

4.2.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai variabel-variabel penelitian dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh responden. Dalam analisis ini menjelaskan mengenai pengukuran rata-rata tanggapan responden mengenai item-item dalam variabel yang ada dalam instrumen penelitian.

Pengukuran tanggapan responden dalam penelitian ini menggunakan beragam jenis model pertanyaan, dimana variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio berupa pertanyaan benar atau salah dan pilihan ganda. Variabel perilaku pengelolaan keuangan menggunakan skala Likert, mulai dari skala 1 untuk jawaban “tidak pernah” sampai dengan skala 5 untuk jawaban “selalu”. Dalam penelitian ini analisis deskriptif mengelompokkan range “tidak pernah” merupakan jawaban responden skala 1, range “kadang-kadang” merupakan jawaban responden untuk skala 2, range “sering” merupakan jawaban responden untuk skala 3, range “sangat sering” merupakan jawaban responden untuk skala 4 dan range “selalu” merupakan jawaban responden untuk skala 5. Variabel kesejahteraan keuangan diukur dengan menggunakan rumus total pendapatan perbulan dibagi dengan total pengeluaran perbulan. Berikut analisis deskriptif dari masing-masing variabel:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar ilmu ekonomi dan keuangan serta bagaimana menerapkannya secara tepat. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel literasi keuangan menggunakan 10 item pertanyaan yakni LK1 sampai dengan LK10. Berikut ini merupakan tabel tingkat literasi keuangan responden.

Tabel 4.3
Tingkat Literasi Keuangan Responden

SKOR	Jumlah Responden	(%)
0	-	
10	-	
20	2	1
30	4	2
40	8	4
50	21	10.6
60	35	17.7
70	50	25.3
80	37	18.7
90	33	16.7
100	8	4
Rata-rata skor		70

Sumber: Lampiran 4, diolah

Dapat dilihat dari tabel 4.3 bahwa 50 responden atau 25.3% dari total responden mendapatkan skor 70 artinya sebagian besar responden tergolong memiliki literasi keuangan yang cukup baik meskipun responden yang dapat menjawab dengan benar semua atau mendapatkan skor 100 hanya 8 responden. Selain tabel 4.3, literasi keuangan responden juga dijabarkan melalui tabel 4.4 terkait literasi keuangan berdasarkan kelompok pertanyaan berikut ini:

Tabel 4.4
Literasi Keuangan Berdasarkan Kelompok Pertanyaan

Lembaga Jasa Keuangan	Pertanyaan terkait	Jawaban Benar (%)
Perbankan	LK1	94
	LK2	66
	LK6	82
	LK9	79
Investasi	LK3	61
	LK8	64
Dana Pensiun	LK4	43
	LK5	61
Asuransi	LK10	73
Lain-lain (Nilai Tukar)	LK7	74

Sumber: Lampiran 4, diolah

Berdasarkan tabel diatas, dari 10 pertanyaan terkait literasi keuangan bahwa kebanyakan responden mengetahui tentang bank dan produk jasa perbankan dimana 94% responden mampu menjawab dengan tepat item LK1 terkait “Menunda pembayaran hutang dapat mengakibatkan makin mempersulit diri untuk mengelola hutang”. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini telah memahami pengetahuan keuangan terkait dengan pembayaran hutang dan dampaknya apabila menunda pembayaran hutang, untuk item LK2 terkait dengan “Kredit konsumsi boleh lebih dari 35% pendapatan” sebesar 66% responden menjawab dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami akan batas kredit konsumsi yang sehat karena kredit konsumsi yang dapat dikatakan sehat apabila kredit tersebut tidak boleh lebih dari 35% dari total pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Responden yang menjawab dengan benar pertanyaan LK6 terkait, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui cara menyisihkan uang untuk ditabung, selanjutnya item LK9 terkait “Produk bank yang memberikan tingkat pendapatan paling tinggi”

79% responden menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan keuangan mengenai keanekaragaman produk bank yang mampu memberikan *return* paling tinggi yakni deposito. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana hasil dari penelitian ini yakni hanya 1 dari 100 orang responden yang sama sekali tidak mengetahui tentang bank. Pertanyaan LK10 terkait tentang asuransi, 73% responden dalam penelitian ini mampu menjawab dengan tepat hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik terkait dengan proteksi keuangan terutama asuransi jiwa. Selanjutnya terkait dengan nilai tukar yakni item LK7 dimana 74% responden mampu menjawab dengan benar artinya responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai nilai tukar mata uang asing (internasional).

Selain melihat jumlah responden yang mampu memahami pertanyaan literasi keuangan dengan menjawab tepat, juga terlihat responden yang kurang memahami pertanyaan literasi keuangan yakni item LK4, LK5, LK3 dan LK8 terkait dana pensiun dan investasi. Sebagian besar dari responden dalam penelitian ini kurang memahami akan dana pensiun terbukti dengan pertanyaan item LK4 terkait “dana pensiun adalah simpanan yang disiapkan untuk kondisi darurat” dimana hanya 43% responden menjawab dengan benar artinya responden kurang memahami kegunaan dana pensiun, selain itu pertanyaan item LK5 terkait “karena kebutuhan hidup sehari-hari semakin banyak, menunda perencanaan dana pensiun adalah keputusan yang tepat” sebesar 61% artinya bahwa responden memahami akan pentingnya penyisihan dana pensiun sejak dini untuk berjaga-jaga

dikarenakan setiap orang tidak pernah mengetahui apa yang akan terjadi dikemudian hari. Bukti tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni 81,03% responden tidak mengetahui tentang dana pensiun serta produk dan jasa yang disediakan. Selanjutnya pengetahuan tentang investasi yakni item LK3 dan LK 8 juga cukup baik sebesar 61% dan 64% artinya investasi saat ini bukan merupakan hal yang sulit dilakukan sehingga sebagian responden telah memiliki pengetahuan keuangan yang cukup terkait dengan investasi, namun perlu ditingkatkan lagi pengetahuan tersebut. Dengan adanya data tersebut sebaiknya OJK memberikan penyuluhan ataupun pembelajaran terkait dana pensiun dan investasi supaya masyarakat lebih memahami tentang dana pensiun dan pentingnya berinvestasi sejak dini untuk mensejahterakan kehidupannya saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata responden di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik, harapannya bekal tersebut dapat digunakan untuk mengelola keuangan sehingga kesejahteraan keuangan akan tercapai.

2. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai Proses bagaimana individu dapat menggunakan uang yang dimilikinya secara tepat agar tercapai tujuan yang dikehendaki. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan menggunakan 8 item pernyataan yakni PPK1 sampai dengan PPK8. Berikut ini merupakan tabel tanggapan responden dari variabel perilaku pengelolaan keuangan:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Item	Persentase Jawaban Responden (%)					Mean	Std. Deviation
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat sering	Selalu		
PPK1	3.5	9.1	22.2	18.7	46.5	3.95	1.17
PPK2	4.0	28.3	38.9	16.2	12.6	3.05	1.05
PPK3	2.5	25.8	38.4	14.1	19.2	3.21	1.10
PPK4	1.5	0.5	5.6	44.9	47.5	4.36	0.74
PPK5	17.2	26.3	20.2	24.2	12.1	2.87	1.29
PPK6	9.1	38.4	30.8	11.6	10.1	2.75	1.10
PPK7	6.1	31.3	32.8	16.7	13.1	2.99	1.11
PPK8	24.7	43.4	18.7	8.6	4.5	2.24	1.06

Sumber: Lampiran 4, diolah

Terdapat 8 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan diukur menggunakan item PPK1, PPK2, PPK3, PPK4, PPK5, PPK6, PPK7 dan PPK8, dimana PPK 4 merupakan pernyataan negatif yang skor penilaiannya dibalik yakni semakin tinggi jawaban yang diberikan oleh responden maka semakin jelek dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.5 diatas. Item pernyataan PPK4 memiliki mean tertinggi daripada lainnya yakni sebesar 4.36, dimana item ini mengukur Seberapa sering responden berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada item ini 47,5% responden menjawab selalu. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik terbukti banyak orang yang masih sangat selalu berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pada item PPK8 yang mengukur Seberapa sering responden mengevaluasi besarnya nilai harta responden yang menjawab selalu hanya sebanyak 4.5% dengan mean 2.24. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang tidak mengevaluasi besarnya nilai harta yang dimiliki, padahal salah satu bentuk pengelolaan

keuangan adalah merencanakan penggunaan dana, menggunakan dan mengevaluasi.

3. Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang merasa tercukupi segala kebutuhan hidup tanpa mengalami masalah dalam keuangannya sehingga tercipta suatu keadaan makmur, nyaman, dalam menjalani hidup. Dalam penelitian ini mengukur kesejahteraan keuangan dengan menggunakan total pendapatan perbulan dibagi dengan total pengeluaran perbulan, dari 198 responden dalam penelitian ini 50.5 persen responden memiliki tingkat pendapatan antara Rp.4.000.000 sampai dengan Rp.5.999.000 perbulan dan 51.5 persen responden memiliki pengeluaran kurang dari Rp.4.000.000 perbulan. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini masih memiliki dana yang cukup untuk ditabung dan diinvestasikan sehingga akan mensejahterakan keuangan mereka saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Tabel 4.6
Total pendapatan dan Pengeluaran perbulan

Pendapatan perbulan				Pengeluaran perbulan			
<i>Range</i> Pendapatan	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Mean</i>	<i>Range</i> pengeluaran	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Mean</i>
4.000.000 s/d 5.999.000	100	50.5	2.00	< 4.000.000	102	51.5	1.85
6.000.000 s/d 7.999.000	46	23.2		4.000.000 s/d 5.999.000	59	29.8	
8.000.000 s/d 9.999.000	21	10.6		6.000.000 s/d 7.999.000	13	6.6	
10.000.000 s/d 11.999.000	14	7.1		8.000.000 s/d 9.999.000	13	6.6	
>12.000.000	17	8.6		> 10.000.000	11	5.6	

Sumber: Lampiran 4, diolah

4.2.3 Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan *software* uji statistik GSCA, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dengan mediasi perilaku pengelolaan keuangan. Berikut hasil uji statistik dengan menggunakan GSCA.

1. Identifikasi *Goodness of Fit*

Tabel 4.7
Identifikasi *Goodness of Fit*
Model Persamaan GSCA

Model Fit	
FIT	0.400
AFIT	0.393
GFI	0.997
SRMR	0.073
NPAR	23

Sumber: Data kuesioner, diolah pada GSCA

Fit menunjukkan varian total dari semua variabel yang dapat dijelaskan oleh model tertentu. Nilai FIT berkisar antara 0 sampai 1, jadi model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0,400. keragaman faktor yang mempengaruhi dapat dijelaskan oleh model sebesar 40% dan sisanya 60% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Secara teori *Adjusted* dari FIT hampir sama dengan FIT namun karena variabel yang mempengaruhi tidak hanya satu sehingga akan lebih baik apabila interpretasi tentang ketepatan model menggunakan FIT yang sudah terkoreksi atau menggunakan AFIT, karena semakin banyak variabel yang mempengaruhi maka nilai FIT akan semakin besar karena proporsi keragaman juga akan meningkat

sehingga untuk menyesuaikan dengan variabel lain yang ada dapat menggunakan FIT yang sudah terkoreksi. Dapat dilihat dari nilai AFIT, keragaman faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan sebesar 39,3% dan sisanya 60,7% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain.

Unweighted least-squares dan *standardized root mean square residual* keduanya sebanding dengan perbedaan antara kovarian sampel dan kovarian yang diproduksi oleh pendugaan GSCA, dimana GFI dengan dengan 1 nilai-nilai dan SRMR mendekati 0 dapat diambil sebagai indikasi cocok. Hal ini dimungkinkan karena nilai data yang mungkin belum sesuai dengan nilai sesungguhnya arah indikator pengaruh antar variabel yang belum diketahui pasti. Namun berdasarkan GFI 0,997 yang mendekati dengan 1, maka model dikatakan sesuai.

2. Konversi Diagram Jalur Kedalam Sistem Persamaan

Spesifikasi hubungan antar variabel laten (*Structural Model*) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Identifikasi Model *Structural*
Model Persamaan GSCA

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
literasi keuangan->kesejahteraan keuangan	0.071	0.065	1.1
literasi keuangan->perilaku pengelolaan keuangan	0.173	0.087	2.17*
perilaku pengelolaan keuangan->kesejahteraan keuangan	0.165	0.080	2.05*

Sumber: Data kuesioner, diolah pada GSCA

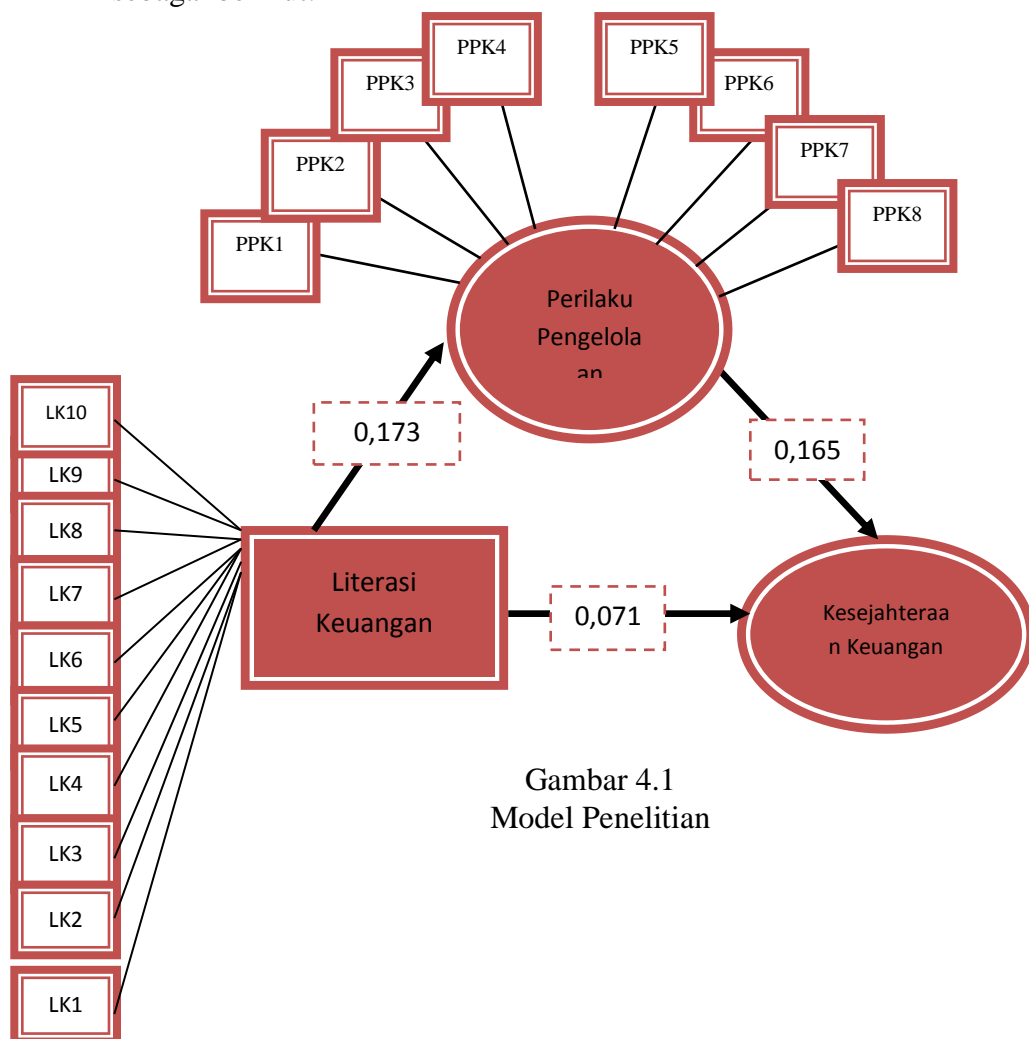
- a. Berdasarkan tabel 4.8 model persamaan GSCA adalah sebagai berikut:

$$KK = a + 0.071 LK + e$$

$$PPK = a + 0.173 LK + e$$

$$KK = a + 0.165 PPK + e$$

- b. Berdasarkan tabel 4.8, maka diaplikasikan dalam bentuk digram jalur sebagai berikut:



Gambar 4.1
Model Penelitian

Pengujian Hipotesis:

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diperoleh *critical ratio* sebesar 1.1 (<1.96), maka dengan demikian dapat diartikan bahwa H0 diterima atau H1

ditolak yang artinya literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan yang artinya jika seseorang tersebut memiliki literasi keuangan yang baik maka kesejahteraan keuangan akan tercapai, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan nilai *estimate* 0.071, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan namun tidak signifikan.

Perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diperoleh *critical ratio* sebesar 2.17 pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan 2.05 pengaruh perilaku pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan (>1.96), dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

4.3 Pembahasan

Pembahasan berikut ini tentang analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut adalah pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis.

1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, artinya jika seseorang

tersebut memiliki literasi keuangan yang baik maka kesejahteraan keuangan akan tercapai, begitu juga sebaliknya. Namun seseorang yang hanya memiliki literasi keuangan saja tidak menjamin seseorang tersebut akan sejahtera dalam hal keuangannya.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan responden 49.5% responden memiliki pendidikan terakhir sarjana, namun pendidikan yang tinggi tidak menjamin bahwa orang tersebut memiliki literasi keuangan yang tinggi sehingga kesejahteraan keuangan sulit tercapai. Selain melihat dari fenomena pendidikan terakhir, total pendapatan keluarga perbulan mempengaruhi seseorang untuk mencapai kesejahteraan dalam hal keuangannya. Responden diwilayah Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto memiliki pendapatan total perbulan rata-rata 4.000.000-5.999.000 yaitu sebesar 50,5%. Secara teoritis pendapatan yang tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pula kesejahteraan seseorang namun nyatanya tidak demikian meskipun seseorang memiliki pendidikan terakhir dan pendapatan cukup nyatanya kesejahteraan dalam hal keuangannya masih sulit tercapai.

Hasil tidak signifikan yang diperoleh dari penelitian ini dimungkinkan karena jawaban responden tentang literasi keuangan sudah baik namun, bekal literasi keuangan tersebut tidak diwujudkan kedalam pengelolaan keuangan yang tepat, terbukti dengan item PPK8 terkait dengan seberapa sering responden mengevaluasi besarnya nilai harta responden disini hanya 4.5% responden yang selalu melakukan hal tersebut karena hal itulah kesejahteraan dalam hal keuangannya sulit tercapai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nye dan Hillyard (2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kesejahteraan dalam hal keuangannya seseorang tidak hanya harus memiliki literasi keuangan yang tinggi saja melainkan literasi keuangan tersebut harus ditunjukkan dengan perilaku dalam mengelola keuangan yang baik sehingga kesejahteraan keuangan akan tercapai. Hasil tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Perry dan Morris (2005) dimana semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka menunjukkan semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kesejahteraan keuangannya.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, 49.5% responden memiliki pendidikan yang tinggi yakni sarjana. Hal ini sangat mendukung responden memiliki pengetahuan yang baik akan keuangan, Selain itu hal tersebut juga dibuktikan jawaban responden terkait dengan pertanyaan LK1 yakni menunda pembayaran hutang dapat mengakibatkan makin mempersulit diri untuk mengelola hutang bahwa 94% responden menjawab dengan tepat. Harapannya dengan bekal pengetahuan yang dimiliki akan ditunjukkan dengan cara mengelola keuangan yang tepat, namun secara teoritis jika seseorang tersebut hanya memiliki literasi keuangan tetapi tidak memiliki niat untuk mewujudkannya kedalam

perilaku dalam hal ini perilaku dalam mengelola keuangannya maka literasi keuangan tersebut menjadi tidak berguna artinya jika seseorang hanya memiliki literasi keuangan yang tinggi tetapi tidak diwujudkan kedalam perilaku alhasil tidak akan mencapai kesejahteraan. Selain dilihat dari latar belakang pendidikan, total pendapatan perbulan juga mampu membuktikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

Selain itu dapat dibuktikan dari pernyataan PPK1 terkait dengan seberapa sering responden membayar tagihan (kewajiban bulanan listrik, air, kredit dan telepon) tepat waktu, bahwa 46.5% dari responden menjawab selalu. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu memilah hal-hal yang harus diprioritaskan terlebih dahulu yakni membayar kewajiban-kewajiban perbulan dibandingkan untuk membeli hal yang kurang dibutuhkan, namun jika dilihat dari *loading factor* terkait PPK1 yakni hanya 7,65 dan mean sebesar 3,95. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan terkait PPK1 merupakan pernyataan yang kurang penting sehingga perlu diabaikan karena pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang umum dimana sebagian besar reponden menganggap bahwa pernyataan tersebut baik sehingga kebanyakan responden mampu menjawab dengan baik, akan lebih baik jika pernyataan tersebut diukur dengan kejadian langsung yang ada dilapangan supaya lebih mengetahui hasil yang sesungguhnya, sedangkan untuk pernyataan terkait PPK2 yakni seberapa sering responden menyusun rancangan keuangan untuk masa depan dimana memiliki *loading factor* sebesar 28,16 dan *mean* sebesar 3,05. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan

terkait PPK2 merupakan pernyataan yang penting (prioritas utama) maka perlu untuk dilakukan edukasi kepada para responden karena jika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi namun tidak menyusun rancangan untuk masa depan alhasil kesejahteraan keuangan tidak akan tercapai karena hal utama yang perlu dilakukan untuk tercapainya kesejahteraan keuangan yakni tidak hanya memikirkan kebutuhan masa kini semata, kebutuhan dimasa yang akan datang juga sangat penting dikarenakan setiap orang tidak pernah mengetahui apa yang akan terjadi dikemudian hari. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Huston (2010) membuktikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.